

## BELAJAR MEMULAI PROFESI SEBAGAI REPORTER BERITA TELEVISI

Fitri Dwi Lestari<sup>1\*</sup>, Dani Setiadarma<sup>2</sup>

<sup>1,2)</sup> Universitas Dian Nusantara, Jakarta, Indonesia

Corresponding author: [dani.setiadarma@undira.ac.id](mailto:dani.setiadarma@undira.ac.id)



Diterima : 05/03/2024  
Direvisi : 12/11/2024  
Dipublikasi : 12/01/2025

**Abstrak:** Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan pelatihan kepada siswa SMK Islam PB Sudirman I mengenai langkah awal memulai profesi sebagai reporter berita televisi. Permasalahan yang diangkat adalah kurangnya pemahaman siswa tentang keterampilan jurnalistik dan tantangan dalam memasuki dunia kerja di industri media massa, khususnya televisi. Kegiatan ini mengedepankan metode penyuluhan, pelatihan praktis, dan diskusi interaktif, dengan materi meliputi teknik penulisan naskah, proses liputan berita, serta penguasaan keterampilan komunikasi. Hasil menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta, yang tercermin melalui partisipasi aktif dan peningkatan pemahaman teknik jurnalistik televisi. Para siswa berhasil menguasai dasar-dasar keterampilan seperti penulisan berita dan pelaporan langsung. Indikator keberhasilan ini didukung oleh uji praktik langsung dan evaluasi peserta selama kegiatan berlangsung. Implikasi dari kegiatan ini adalah terciptanya kesadaran pentingnya keterampilan jurnalistik dalam persiapan karir siswa di industri televisi. Selain itu, program ini mendorong institusi pendidikan untuk terus menjalin kerja sama dengan industri media guna memperluas wawasan siswa. Diperlukan pendampingan berkelanjutan untuk memperkuat kemampuan peserta sebagai persiapan menghadapi dunia kerja yang kompetitif.

**Kata Kunci:** Berita, Reporter, Televisi, Karir

**Abstract:** This community service aims to provide motivation and training to the students of SMK Islam PB Sudirman I on the initial steps of starting a career as a television news reporter. The issues addressed include the lack of student understanding of journalistic skills and the challenges in entering the workforce in the mass media industry, particularly television. The activities emphasize methods such as counseling, practical training, and interactive discussions, with materials covering scriptwriting techniques, news coverage processes, and communication skill mastery. The results demonstrated high enthusiasm from participants, reflected in their active participation and improved understanding of television journalism techniques. Students successfully acquired basic skills such as news writing and live reporting. The success indicators were supported by practical tests and participant evaluations conducted during the activities. The implications of this program include increased awareness of the importance of journalistic skills in preparing students for careers in the television industry. Furthermore, the program encourages educational institutions to continue collaborating with the media industry to broaden students' horizons. Ongoing mentoring is necessary to strengthen participants' abilities as they prepare to face a competitive job market.

**Keywords:** News, Reporter, Television, Career

## PENDAHULUAN

Perkembangan komunikasi massa berlangsung begitu cepat di era sekarang seolah tidak mau ketinggalan dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang juga berkembang begitu pesat, artinya komunikasi massa juga sangat berkaitan erat dengan perkembangan media massa. Semakin banyak penemuan-penemuan teknologi canggih dalam penyampaian pesan, seperti telepon, radio, televisi, internet, mengakibatkan arus informasi juga semakin cepat sehingga mampu menghilangkan hambatan ruang dan waktu (Muliawanti, L., 2018).

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia, media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah pancaindra manusia, seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima pancaindra selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan. Akan tetapi, media yang dimaksud ialah media massa. Jika diperhatikan dengan seksama dari berbagai media massa yang ada, media televisi merupakan media yang sangat efektif dalam penyampaian pesan, karena bisa sekaligus menyampaikan pesan berupa visual dan suara. Media televisi menyediakan tidak hanya informasi tapi juga kebutuhan manusia lainnya seperti program-program acara berita, drama, hiburan, dan lain-lain (Adzkie, Aghnia RS, 2015).

Salah satu peran yang penting dalam industry media massa televisive adalah profesi reporter. Tugas reporter pada stasiun TV adalah menyusun naskah dan memberikan penyampaian yang jelas pada media atau khalayak. Fungsi media massa adalah memberikan informasi kepada masyarakat. Televisi sebagai bagian dari media massa juga turut andil dalam memberikan informasi kepada khalayaknya. Penontonnya yang beragam membuat pemilik siaran televisi berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan pemirsanya. Salah satunya dengan mendirikan televisi berita yang lebih banyak menyiarkan informasi dan berita kepada pemirsanya. Peranan reporter tentunya sangat dibutuhkan dalam stasiun televisi selain sebagai melaporkan kepada stasiun TV yang bersangkutan reporter juga mengharuskan dalam pengumpulan data atau berita dari sumber, menngolah data dan informasi sehingga diubah menjadi script kemudian melaporkan kepada stasiun TV. Selain penyampaian yang akurat dan memberitakan secara jelas reporter juga harus memiliki keterampilan interpersonal untuk melakukan pekerjaannya dalam melakukan pencarian berita (Wardhana, J. B., 2008).

Dalam operasional produksi siaran secara jelas membutuhkan reporter berita yang memiliki kemampuan sesuai dengan *job descriptions* agar proses produksi program acara berjalan sesuai dengan rencana dengan hasil semaksimal mungkin. Secara sederhana bahwa kebutuhan televisi terhadap profesi reporter berita menjadi pertimbangan utama dalam menyusun struktur organisasi yang ditentukan oleh skala siaran, apakah bersifat nasional atau local (Suadnya,, 2018). Kemampuan belajar memulai profesi sebagai seorang reporter berita televisi sangat penting bagi terutama bagi siswa SMK dan mahasiswa ilmu komunikasi. Dengan kemampuan mempelajari keterampilan yang dibutuhkan seorang reporter berita televisive dan memahami bagaimana memulai profesi serta mengetahui jenjang karir dalam industri televisi akan membuat para siswa lebih mudah menyiapkan diri saat menghadapi dunia kerja.

Pelatihan memulai profesi sebagai reporter berita televisi di berbagai lembaga pendidikan masih menjadi salah satu prioritas karena kemampuan ini sangat dibutuhkan bagi siswa terutama saat menghadapi dunia kerja di stasiun televisi. Menyadari pentingnya keterampilan tersebut untuk menggali dan mengembangkan bakat anak-anak didik banyak lembaga pendidikan, terutama di SMK adalah alasan utama kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan. Untuk menampung minat serta menggali bakat anak-anak didik dalam keterampilan ini tak jarang lembaga pendidikan menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga termasuk media massa untuk mengenalkan anak-anak didik dengan profesi reporter. Kegiatan yang dilakukan dalam jurusan *broadcasting* tersebut bisa berupa pelatihan penulisan, observasi lapangan, serta kunjungan ke kantor redaksi.

Dalam Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Belajar Memulai Profesi Sebagai Reporter Berita Televisi”, para peserta akan mempelajari bagaimana tahapan karir dalam industry televisi dan keterampilan yang dibutuhkan dalam tahapan-tahapan dalam proses peliputan berita. Sebelum tayangan berita ini sampai di layar kaca pemirsa, proses produksi berita ini mengalami perjalanan yang cukup panjang dan rumit yang melibatkan banyak orang sehingga seorang calon reporter harus memahami keterampilan yang dibutuhkan dalam penugasan-penugasan yang diberikan (Setiadarma D, Hendriyani, 2020). Karena mengalami proses yang begitu panjang dan rumit, kemungkinan terjadinya kesalahan atau penyimpangan informasi pasti terjadi. Untuk meminimalisasi hal tersebut, perlu pemahaman yang baik dalam memahami tugas-tugas dan hirarki dalam redaksi berita televisi dalam menghadapi setiap tantangan dan hambatan yang ada (Ismed M, Setiadarma D, Hidayat W, Savitri NW, 2022).

Dalam kegiatan “Belajar Memulai Karir sebagai Reporter Berita Televisi”, para peserta juga akan mempelajari berbagai jenis berita dan teknik reportase dalam kaitannya dengan proses produksi berita televisi. Reportase adalah kegiatan jurnalistik dalam meliput langsung peristiwa atau kejadian di lapangan. Reporter melaporkan apa yang dilihat di lapangan. Reporter juga memberikan tambahan informasi yang ada relevansinya dengan peristiwa yang sedang berlangsung, misalnya, latar belakang peristiwa, maksud dan tujuan, dalam rangka apa peristiwa dia dakan, hal serupa kapan pernah diadakan, dan lain-lain

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan bisa merangsang peningkatan motivasi belajar serta kemampuan teknik jurnalistik dalam memulai karir sebagai reporter berita televisi bagi Siswa SMK Islam PB Sudirman I di Kelurahan Cijantung, Kecamatan Pasar Rebo, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta. Teknik pelatihan akan mengikuti kebijakan terkait kewaspadaan atas kemungkinan penyebaran COVID 19 yang mulai merebak kembali di sejumlah wilayah, sebagai bagian dari proses penyesuaian diri siswa di masa pandemi (Lestari FD, Setiadarma D, Virmadi D., 2021).

Reporter adalah mereka yang bekerja untuk mengumpulkan berita dan informasi tertentu. Hal ini dilakukan agar masyarakat terus mendapatkan informasi tentang kejadian-kejadian penting. Mereka melakukan wawancara, mencari sumber, dan mengumpulkan semua informasi yang dibutuhkan untuk menulis berita secara menyeluruh. Profesi ini juga bertugas untuk menyajikan informasi dalam bentuk tertulis, lisan, dokumenter, foto, atau artikel fitur. Meski umumnya tak ada pembagian khusus, terkadang ada yang membagi pekerjaan ini ke

dalam dua jenis. Hal ini dikarenakan ada sedikit perbedaan news reporter pada umumnya dengan TV reporter. Berikut penjelasannya:

1. News reporter

News reporter adalah seseorang yang bertugas untuk mengumpulkan berita serta informasi penting atau yang sedang terjadi untuk diberitakan kepada publik. Cara pengumpulan data yang mereka lakukan pun juga beragam dan berasal dari berbagai sumber. contohnya wawancara, kontak secara langsung, wire services (transmisi berita lewat satelit), dan juga sesi tanya jawab. Reporter akan menyusun informasi-informasi ini secara sistematis untuk dibagikan ke media cetak, radio, ataupun media online. Beberapa media membagi-bagi pekerjaan reporter sesuai dengan jenis beritanya. Misalnya saja hiburan, olahraga, kriminal, teknologi, dan lainnya.

1. TV reporter

TV reporter memiliki tugas yang cukup serupa dengan news reporter di media cetak atau online. Mereka sama-sama mengumpulkan berita untuk dibagikan kepada publik. Bedanya adalah seorang TV reporter biasanya akan terlibat dengan live report untuk disiarkan di televisi. Selain itu mereka juga menginvestigasi dan membahas ide baru, meliput berbagai macam peristiwa, bahkan terlibat wawancara dalam format siaran langsung. TV reporter dituntut untuk bisa menguasai penulisan bahkan mencari berita mulai dari skala kecil sampai berita skala nasional. Selain untuk menyebarkan dan membagikan berita kepada audiens, reporter juga mengungkap latar belakang berita menjelaskan keterkaitan berita satu dengan berita lainnya, menggali persoalan di balik peristiwa dan berita membuka pemahaman yang lebih luas dari pembaca/khalayak mengungkap aspek mengapa (why) dan siapa (who) dalam berita yang ditulis. Berita yang dibagikan pun juga tidak bisa sembarangan dan harus dipastikan bahwa berita bukanlah hoaks. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh reporter saat meliput. Di antaranya adalah:

2. Kode Etik Jurnalistik

Cover both side/news balance, yakni perlakuan adil terhadap semua pihak yang menjadi objek berita, dengan meliput semua atau kedua belah pihak yang terlibat dalam sebuah peristiwa cek dan ricek, yakni meneliti kebenaran sebuah fakta atau data beberapa kali sebelum menuliskannya.

## SOLUSI PERMASALAHAN

Permasalahan utama yang diidentifikasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kurangnya pemahaman siswa SMK Islam PB Sudirman I tentang keterampilan jurnalistik dan tantangan dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja di industri media televisi. Untuk mengatasi permasalahan ini, beberapa solusi telah dirancang dengan pendekatan sistematis, terfokus pada peningkatan kompetensi, dan penguatan kolaborasi antara lembaga pendidikan dan industri media.

1. Pelatihan Keterampilan Dasar Jurnalistik

Pelatihan melibatkan materi teknis seperti teknik penulisan naskah berita, pengumpulan data di lapangan, dan penguasaan teknik reportase televisi. Metode pengajaran mencakup pendekatan teoretis dan praktis, yang dirancang untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang tugas reporter televisi. Praktik langsung seperti simulasi peliputan berita dilakukan untuk memberikan pengalaman nyata kepada siswa.

2. Peningkatan Kompetensi Komunikasi

Kemampuan komunikasi interpersonal menjadi elemen penting dalam profesi reporter. Oleh karena itu, pelatihan ini juga mencakup pengembangan keterampilan berbicara di depan kamera, teknik wawancara, dan penguasaan bahasa formal yang sesuai dengan standar jurnalistik. Latihan ini membantu siswa untuk lebih percaya diri dan efektif dalam menyampaikan informasi.

3. Kerjasama dengan Industri Media

Menggendong stasiun televisi atau media massa lokal sebagai mitra menjadi solusi strategis. Dengan kolaborasi ini, siswa mendapatkan akses langsung ke dunia profesional melalui kunjungan ke studio, observasi produksi berita, atau bahkan magang. Hal ini memberikan wawasan praktis tentang cara kerja industri dan memungkinkan siswa mengidentifikasi jalur karier yang relevan.

4. Penyusunan Modul Pembelajaran Berbasis Kompetensi

Modul pembelajaran dirancang khusus untuk menyesuaikan dengan kebutuhan industri media. Dengan materi yang terstruktur, siswa tidak hanya belajar aspek teknis, tetapi juga memahami etika jurnalistik, kode etik profesi, dan pentingnya akurasi dalam menyampaikan informasi. Hal ini bertujuan untuk membentuk fondasi profesionalisme dalam karier mereka.

5. Pendampingan dan Evaluasi Berkelanjutan

Program pendampingan diberikan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa kompetensi yang diajarkan dapat terus dikembangkan. Evaluasi dilakukan melalui uji kompetensi seperti simulasi liputan berita, pembuatan naskah, dan presentasi berita langsung. Proses evaluasi ini membantu mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan memberikan umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan.

6. Peningkatan Kesadaran Akan Teknologi Digital

Dalam era digital, reporter juga harus melek teknologi. Pelatihan ini mencakup pengenalan alat-alat produksi berita digital, aplikasi editing video, dan manajemen media sosial sebagai bagian dari keterampilan pendukung dalam profesi jurnalistik. Hal ini mempersiapkan siswa untuk menghadapi kebutuhan teknologi di ruang redaksi modern.

Dengan solusi-solusi tersebut, diharapkan siswa memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan mental untuk memulai karier sebagai reporter berita televisi. Pendekatan ini tidak hanya menjawab permasalahan yang ada tetapi juga menciptakan peluang baru bagi pengembangan diri siswa di dunia kerja yang dinamis dan kompetitif.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat bertema "Belajar Memulai Profesi sebagai Reporter Berita Televisi" dirancang secara sistematis untuk memastikan solusi terhadap permasalahan dapat terlaksana dengan efektif. Langkah-langkah pelaksanaan dirancang berdasarkan pendekatan partisipatif, praktis, dan kolaboratif.

1. Persiapan dan Perencanaan

Kegiatan dimulai dengan identifikasi kebutuhan peserta melalui survei awal untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terkait keterampilan jurnalistik. Tahap ini melibatkan analisis kurikulum SMK, diskusi dengan pihak sekolah, dan pengembangan modul pelatihan berbasis kompetensi. Penyusunan materi dilakukan oleh tim yang terdiri atas dosen dan praktisi media, memastikan materi mencakup aspek teoretis dan praktis.

2. **Penyuluhan dan Pengenalan Materi**  
Penyuluhan dilaksanakan dalam bentuk seminar interaktif untuk memberikan pengantar tentang dunia jurnalistik televisi. Materi meliputi etika jurnalistik, kode etik profesi, dan prinsip-prinsip dasar komunikasi massa. Peserta diberi wawasan tentang pentingnya peran reporter dalam industri televisi, disertai studi kasus sebagai ilustrasi.
3. **Pelatihan Keterampilan Praktis**  
Tahapan ini melibatkan pelatihan intensif dalam:
  - a) **Teknik Penulisan Berita:** Peserta diajarkan menyusun naskah berita dengan struktur piramida terbalik.
  - b) **Reportase Lapangan:** Simulasi liputan langsung dilakukan untuk melatih kemampuan wawancara dan observasi di lapangan.
  - c) **Presentasi di Depan Kamera:** Peserta berlatih membawakan berita secara langsung, fokus pada intonasi, artikulasi, dan bahasa tubuh. Pelatihan ini didukung penggunaan peralatan audiovisual seperti kamera dan teleprompter, menciptakan pengalaman yang menyerupai kondisi kerja nyata.
4. **Kunjungan Industri dan Observasi**  
Peserta diajak untuk mengunjungi stasiun televisi atau kantor redaksi sebagai bagian dari pembelajaran praktis. Kegiatan ini memberikan gambaran nyata tentang proses produksi berita televisi, mulai dari pengumpulan data hingga penyiaran. Selain itu, peserta juga diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan praktisi media.
5. **Evaluasi dan Umpan Balik**  
Evaluasi dilakukan melalui penilaian terhadap hasil praktik peserta, seperti naskah berita, laporan hasil liputan, dan simulasi siaran. Peserta menerima umpan balik individual untuk meningkatkan keterampilan mereka. Selain itu, evaluasi keseluruhan program dilakukan melalui kuesioner untuk mengukur kepuasan peserta dan efektivitas kegiatan.
6. **Pendampingan Berkelanjutan**  
Setelah kegiatan inti selesai, pendampingan dilakukan secara berkala melalui sesi daring untuk memastikan keberlanjutan pembelajaran. Peserta juga diberikan akses ke materi pelatihan dalam format digital dan panduan karier dalam industri media.
7. **Penyesuaian dengan Protokol Kesehatan**  
Selama pelaksanaan, kegiatan dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan untuk mengantisipasi penyebaran COVID-19. Hal ini mencakup pembatasan jumlah peserta, pengaturan jarak fisik, dan penggunaan masker selama kegiatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Profesi jurnalis di Indonesia sudah ditetapkan dengan Undang-Undang. Untuk menjadi jurnalis profesional, maka perlu melalui kualifikasi yang sudah ditentukan persatuan wartawan Indonesia. Kualifikasi tersebut berupa pendidikan khusus, ketrampilan khusus, standar kompetensi, masuk dalam organisasi, dan mengikuti kode etik. Selain itu profesional jurnalis bisa juga diartikan sebagai orang yang menggeluti profesi jurnalistik untuk menafkahi hidupnya. Seorang profesional profesional harus memiliki sifat profesionalisme yang seringkali dianggap sebagai jiwa mereka (Kustiawan, W., Nadila, N., Ramadhani, I. P., Nst, A. D. N., Anggara, B., & Rasyied, A. R., 2022).

Profesionalisme menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Hal ini berlaku pula bagi profesi jurnalis/wartawan yang erat dengan Kode Etik Jurnalistik (KEJ) sebagai acuan moral. Dengan penjelasan di atas maka profesionalisme jurnalistik adalah kualitas jurnalis yang tunduk pada aturan yang tertera pada kode etik profesi jurnalistik. Oleh sebab itu jurnalis harus bisa menjalankan profesinya tanpa keluar dari koridor kode etik jurnalistik yang sudah ditentukan agar memiliki atribut profesional dan memiliki profesionalisme. Profesi jurnalis adalah profesi yang sangat mulia karena dapat membantu penyebar luasan data, fakta dan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat dari sumbernya secara akurat. Peran seorang jurnalis sangatlah penting dalam pembangunan suatu bangsa. Hal ini ditunjukkan oleh fungsi jurnalis yang selain sebagai pemberi dan penyebar informasi juga sebagai kontrol terhadap pelaksanaan pembangunan dan pemerintahan. Profesi jurnalis, saat ini masih menjadi profesi yang dicari oleh anak muda. Bukan hanya dari mahasiswa lulusan komunikasi atau jurnalistik (broadcasting) tetapi dari jurusan lain bahkan fakultas lain seperti eksakta hingga lulusan SMK juga banyak yang berlomba-lomba menjadi wartawan atau jurnalis.

Melalui penyuluhan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, dosen ilmu komunikasi Undira mengadakan penyuluhan sebagai suatu cara praktis memperkenalkan bagaimana memulai profesi sebagai reporter berita televisi serta faktor-faktor yang terkait dalam proses merintis karir dalam profesi tersebut. Untuk meminimalisasi hal tersebut, perlu adanya pemahaman mengenai bagaimana industri berita bekerja serta proses kerja yang dilakukan dalam setiap tahapan peliputan berita (Budiono T, Yanti D, Irwansyah, 2021). Pengabdian masyarakat ini dibawakan oleh pengajar dan praktisi di bidang *broadcasting* sehingga akan mengkhususkan peserta yang menekuni bidang ilmu yang sama. Meski begitu, workshop juga terbuka untuk para pengajar SMK bidang lainnya (Umbara, 2019).

Dengan pengabdian masyarakat yaitu “Belajar Memulai Karir sebagai Reporter Berita Televisi” diharapkan dapat:

1. Berbagi pengetahuan dan wawasan kepada peserta terkait kemampuan memahami bagaimana memulai profesi sebagai reporter berita televisi dan kemampuan dalam mempraktekkan peliputan berita
2. Meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya memiliki kemampuan jurnalistik dan bagaimana redaksi berita bekerja untuk profesi masa depan mereka.

Pengabdian Masyarakat ini lebih mengarah pada penyuluhan bagaimana memulai karir jurnalistik sebagai persiapan menjadi reporter berita televisi dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat melalui kegiatan penyuluhan di SMK. Dari hasil penyampaian materi, terlihat para peserta menunjukkan antusias yang cukup tinggi saat mengikuti pemaparan materi. Ada beberapa peserta yang mengajukan pertanyaan sehingga terjadi diskusi interaktif yang cukup menarik. Pada akhir sesi, narasumber menyampaikan beberapa saran agar para peserta mengetahui bagaimana memulai karir sebagai reporter berita televisi sebagai persiapan menjadi jurnalis televisi yang baik. Perlu dilakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi secara berkesinambungan yang mampu meningkatkan wawasan masyarakat dalam perkembangan dunia digital dan teknologi di ruang redaksi televisi.

Perlu dilakukan kegiatan yang mampu membangun sikap positif untuk :

- Memahami bagaimana memulai karir sebagai reporter berita televisi sebagai persiapan menjadi jurnalis
- Melek perkembangan teknologi komunikasi dalam ruang redaksi berita dan semakin positif *Digital Attitude* nya.

## Awal Karir Jurnalis TV

- Junior Reporter**  
Masa percobaan dengan meliput berita dengan topik yang beragam.
- Reporter**  
Masa lulus percobaan, dan ditugaskan meliput topik yang lebih spesifik
- Reporter Senior**  
Reporter berpengalaman dan dapat memilih melanjutkan menjadi senior reporter atau menjadi senior produser.
- News Anchor**  
Seseorang yang sudah memiliki banyak pengalaman liputan sehingga dapat dijadikan wajah media yang mempekerjakannya.

Gambar 1. Materi Presentasi



Gambar 2. Materi Presentasi

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa SMK Islam PB Sudirman I dalam memulai profesi sebagai reporter berita televisi. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi, terlihat dari partisipasi aktif dalam sesi pelatihan, praktik lapangan, dan simulasi siaran berita. Hasil evaluasi menunjukkan

peningkatan kemampuan dalam menulis naskah berita, melakukan liputan lapangan, dan membawakan berita secara langsung. Dengan memahami dasar-dasar keterampilan jurnalistik serta pentingnya etika profesi, peserta memiliki kesiapan lebih baik untuk menghadapi dunia kerja di industri media televisi. Indikator keberhasilan ini diperkuat dengan feedback positif dari peserta dan peningkatan hasil praktik secara signifikan.

Untuk perbaikan ke depan, disarankan agar kegiatan serupa melibatkan lebih banyak praktisi media sebagai mentor guna memberikan wawasan yang lebih mendalam. Selain itu, perlu ditingkatkan akses ke peralatan canggih seperti teleprompter dan perangkat editing profesional untuk meningkatkan pengalaman belajar yang lebih mendekati kondisi kerja nyata. Kegiatan ini juga dapat diperluas cakupannya dengan menjangkau lebih banyak sekolah, termasuk pengadaan modul daring untuk menjangkau siswa yang tidak dapat hadir secara langsung. Pendampingan pasca-pelatihan dalam bentuk bimbingan karier juga penting untuk mendukung keberlanjutan pengembangan keterampilan peserta. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek tetapi juga kontribusi jangka panjang dalam mempersiapkan tenaga kerja kompeten di industri media.

## DAFTAR RUJUKAN

- An'ars, M. G., Wahyudi, A. D., Hendrastuty, N., Damayanti, D., Hutagalung, S., & Mahendra, A. (2022). Pelatihan Menulis Opini Bagi Siswa Di Smk Negeri 2 Metro. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2), 331-336.
- Budiono, T., Yanti, D., & Denafri, B. (2021). Pengenalan struktur piramida terbalik dalam penulisan berita langsung (straight news) di SMK Pembina Bangsa Bogor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang*, 2(1), 111-122.
- Dja'far, H. A. (1983). *Jurnalistik Masa Kini*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Fakhrurozi, J., Adrian, Q. J., Mulyanto, A., & Samanik, S. (2022). Pelatihan penulisan jurnalistik dan naskah video bagi siswa smk widya yahya gading rejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(5), 503-509.
- Ismed, M., Setiadarma, D., Hidayat, W., & Savitri, N. W. P. (2022). The Connection Between Mass Media And New Culture During The Pandemic Covid-19 In West Jakarta. *Jurnal Ilmiah Publipreneur*, 10(1), 37-43.
- Jenkins, H. (2006). New York University Press. *Convergence Culture: where old and new media collide*. New York University, 307-319.
- Khatimah, H. (2018). Posisi dan peran media dalam kehidupan masyarakat. *Tasamuh*, 16(1), 119-138.
- Lestari, F. D., Setiadarma, D., & Virnadi, D. (2021). Kontribusi Komunikasi Interpersonal Daring Dalam Proses Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Di Era Pandemi Covid-19. *Mediakom: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 93-103.
- McQuail, D. (2011). Teori komunikasi massa.
- Normuliati, S., & Istiqamah, I. (2020). Pelatihan Keterampilan Menulis Fiksi Bagi Siswa Smkn 2 Marabahan. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 4(1), 111-114.
- Setiadarma, D. Idealisme Jurnalis TV vs Kepentingan Pemilik Media.
- Rakhmat, J. (2005). Psikologi Komunikasi edisi revisi. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Setiadarma, D., & Hendriyani, H. (2020, December). Analysis of Ideological Practices in News Program Seputar Indonesia RCTI Through The 2014 Presidential Election Campaign. In *Proceedings of The International Conference on Environmental and Technology of Law, Business and Education on Post Covid 19, ICETLAWBE 2020, 26 September 2020, Bandar Lampung, Indonesia*.

- Umbara S, F. E. R. D. I. A. N. (2019). *Pelatihan Teknik Penulisan Naskah Berita Citizen Journalism Di SMK Media Informatika Jakarta Selatan* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta).
- Yuni, W., Thahar, H. E., & Zulfikarni, Z. (2016). Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman Berita dan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas X Smk Negeri 2 Painan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 500-506.